

## IMPLEMENTASI PROGRAM LETRONIK PUSKESMAS (E-PUSKESMAS) PADA PUSKESMAS PANCUR KOTA TANJUNGPINANG

Feratiwi<sup>1</sup>, Agus Hendrayady<sup>2</sup>, Fitri Kurnianingsih<sup>3</sup>

[feratiwi98@gmail.com](mailto:feratiwi98@gmail.com)

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### ABSTRACT

*E-Puskesmas is an online-based health information system program. The application of information and communication technology is able to provide a very large contribution in providing excellent service to patients. The purpose of this study was to implement the e-Puskesmas program at Pancur Puskesmas. The research method used is descriptive research with a qualitative approach, the types of data used are primary and secondary data using documentation, observation and interview techniques. In implementing this program using 6 indicators from the theory of Van Meter and Van Horn. When viewed from the dimensions of standards and targets, the policy of the main objectives of the program cannot be said to be right on target of the main objectives of the program. In terms of resources, it is not efficient. When viewed from the dimensions of the relationship between these organizations, the relationship with the community is still inefficient, there is no coordination with the community regarding the e-Puskesmas program. In the dimensions of the characteristics of the implementing agencies, the lack of responsibility for managers at the Pancur Puskesmas has resulted in not optimizing the program being run. In the dimensions of social, economic and political conditions, there has been no socialization from the surrounding community about the program. In the executive disposition dimension, the attitude of the implementer is very supportive of this program because it will be useful for users. The conclusion from the implementation of the e-Puskesmas program at the Pancur Kota Puskesmas is not optimal.*

**Keywords:** Program implementation, Puskesmas and e-Puskesmas.

## I. Pendahuluan

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang mengharapakan terwujudnya pelayanan yang efisien dan efektif di berbagai negara di dunia saat ini. Kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi telah menjadikan mobilitas orang, benda dan informasi dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat, serta mampu menjangkau wilayah secara luas dan tanpa batas. Kemajuan informatika, komunikasi dan teknologi membuat perubahan pada pola dan cara dilaksanakannya kegiatan mulai sektor industri, perdagangan sampai pemerintah.

Penggunaan informasi, komunikasi dan teknologi tidak saja dibutuhkan bagi keberlangsungan kegiatan bidang-bidang industri ataupun perdagangan saja, tetapi bidang-bidang lainnya seperti kesehatan, pendidikan, keamanan, sosial pertahanan, tenaga kerja dan sebagainya turut serta dalam penggunaan informasi, komunikasi dan teknologi tersebut. Penggunaan informasi, komunikasi dan teknologi secara tepat akan sangat menguntungkan bagi setiap kegiatan yang dilakukan, dibandingkan dengan sistem manual atau dengan cara tradisional. Bahkan hampir di seluruh negara didunia telah menggunakan informasi, komunikasi dan teknologi dalam melaksanakan berbagai sistem negaranya, terutama yang berkaitan dengan sistem pemerintahan suatu negara.

Memasuki revolusi 4.0 yang seluruhnya terintegrasi dengan internet, tentu saja teknologi informasi saat ini telah dijadikan sebagai sesuatu yang sulit dilepas dari kebutuhan oleh sebagian bahkan seluruh umat manusia di dunia. Saat ini trend komputerisasi mengalami perkembangan yang pesat, keseluruhan biaya atas penggunaan alat-alat seperti di bidang kesehatan yang turut mengikuti perkembangan harus disesuaikan dengan peningkatan terhadap keefisiensian serta mutu layanan akan selalu di jadikan sebagai aspek yang penting guna meningkatkan daya saing dalam industri pelayanan kesehatan.

Perkembangan teknologi yang pesat ini mengharuskan pemerintah tanggap dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat, mudah, nyaman dan terpercaya. Ini terlihat beberapa tahun terakhir ini, dimana pelayanan pemerintah berbasis internet atau online mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 31 tahun 2019 tentang sistem informasi Puskesmas bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan salah satu prinsip penyelenggaraan puskesmas yaitu teknologi tepat guna, puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Hal ini sejalan dengan Intruksi Presiden No.3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi pengembangan *e-Government*. *E-Government* telah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2001 melalui Intruksi Presiden No.6 tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan mempercepat proses demokrasi.

Terkait dengan persoalan kesehatan yang terjadi, dalam hal ini pemerintah memiliki sebuah peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakatnya. Pemerintah daerah telah diikut sertakan dalam memberikan dukungan atas program-program kesehatan. Kewajiban pemerintah daerah ialah mengalokasikan APBD untuk anggaran kesehatan dengan persentase sebesar 10% guna memberikan dukungan terhadap rencana program.

Atas dorongan pemerintah Kota Tanjungpinang bersama Dinas Kesehatan untuk meningkatkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan, maka dibentuklah program e-Puskesmas yang merupakan program sistem informasi kesehatan berbasis online sebagai wujud dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam

memberikan pelayanan yang prima kepada pasien. Program tersebut merupakan bagian dari modal aplikasi untuk perancangan *Smart city*.

Program e-Puskesmas dibuat agar pelayanan di puskesmas menjadi lebih efisien efektif bahkan tepat. Program e-puskesmas bertujuan menjadi penyedia layanan solusi Teknologi Informasi Kesehatan Online dan Terintegrasi di Indonesia yang mencakup :

1. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat menggunakan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mewujudkan pelayanan prima.
2. Melakukan mentoring data dan pelayanan kesehatan untuk memudahkan melakukan pengambilan keputusan tentang kondisi kesehatan masyarakat terkini.
3. Menggunakan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi berbasis *paperless office* untuk menjalankan organisasi yang baik dan profesional.

Penggunaan e-Puskesmas merupakan suatu upaya yang memberikan solusi kepada pelaksana pelayanan kesehatan sehingga mampu memberikan pelayanan kepada pasien dengan cepat, aktivitas pelaporan ke Dinas Kesehatan juga menjadi lebih cepat karena adanya sistem *Online Reporting*, memberikan kemudahan terhadap aktivitas sebelumnya manual menjadi digital, dan tentu saja mengefisienkan masa dalam bekerja, dan sebagainya. Dan di dalam program e-puskesmas ada aplikasi *Infokes* yang berfungsi untuk masyarakat yang akan antrian online ke puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang dengan cara melakukan antrian *online* dari rumah dengan aplikasi yang ada di program e-puskesmas ini.

Meskipun program E-Puskesmas sudah berjalan di puskesmas Pancur, namun dalam implementasi program E-Puskesmas tersebut masih mengalami kendala terutama pada dukungan masyarakat. Kendala tersebut karena kurangnya komunikasi antara pihak puskesmas dengan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui adanya program e-puskesmas di Puskesmas Pancur dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program serta terbatasnya sumberdaya yang mumpuni. Ada kendala di sumberdaya non manusia seperti jaringan untuk mengola aplikasi e-Puskesmas dan selain itu masih banyak masyarakat yang mendaftar antrian secara manual langsung datang ke puskesmas dengan sistem menunggu yang artinya mereka kurang memanfaatkan teknologi yang ada dan ini mengakibatkan program e-puskesmas di Puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang ini belum optimal.

Dari tiga puskesmas yang sudah menerapkan e-puskesmas, puskesmas Pancur sudah memperoleh status akreditasi utama dari dua puskesmas lainnya. Seharusnya dengan status tersebut puskesmas Pancur bisa lebih baik lagi untuk mensosialisasikan aplikasi *Infokes* e-puskesmas ke masyarakat setempat agar program di manfaatkan dan berjalan efektif dan efisien.

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang implementasi program elektronik Puskesmas pada Puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang. Penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yakni memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai masalah yang dihadapi.

Fokus dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi program elektronik puskesmas (e-Puskemas) pada puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang dengan menggunakan teori Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (Mulyadi, 2015:72) ada enam variabel yaitu :

1. Standar dan sasaran kebijakan
2. Sumber daya
3. Hubungan antar organisasi
4. Karakteristik agen pelaksana
5. Kondisi sosial, ekonomi, politik
6. Disposisi implementor

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya maka dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan
- b. Penelitian lapangan memperoleh data atau melakukan informasi langsung dari responden dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :
  - 1) Observasi,
  - 2) Wawancara,
  - 3) Dokumentasi,

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

Data primer dan Data Sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan. Data sekunder merupakan data yang berasal dari survei lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, literature, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk memperoleh data secara representative, maka diperlukan informan yang memahami dan mempunyai kaita dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Adapun informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Informan	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas Pancur ( sebagai key Informan )	Untuk mengetahui informasi tentang program e-puskesmas	1 Orang
2	Kasubbag Tata Usaha Puskesmas Pancur	Untuk mengetahui informasi pelaksanaan tentang program e-puskesmas	1 Orang
3	Pengelola E-Puskesmas di Puskesmas Pancur	Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program e-puskesmas	1 Orang
4	Masyarakat Setempat	untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program.	7 Orang
Jumlah			10 Orang

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

### III. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis untuk melihat implementasi program e-Puskesmas di Puskesmas Pancur, peneliti melihat implementasi program e-Puskesmas di Puskesmas Pancur belum optimal. Masih ada kendala seperti belum tepatnya sasaran program mengenai sasaran yang penting dalam berjalannya program (masyarakat). Kurangnya sumberdaya baik itu sumberdaya manusia dan nonmanusiannya. Sumberdaya manusianya seperti staff Puskesmas ada yang belum paham menggunakan aplikasi e-Puskesmas dan sumberdaya nonmanusiannya itu seperti gangguan

pada jaringan saat menggunakan e-Puskesmas. Kurangnya tanggung jawab pengelola terhadap program e-Puskesmas di Puskesmas Pancur. Dan tidak ada sosialisasi ke masyarakat yang berkunjung di Puskesmas dan masyarakat setempat mengenai program e-Puskesmas yang ada di Puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang.

Penelitian implementasi program e-puskesmas di puskesmas Pancur belum optimal dikarenakan kurangnya sosialisasi pihak puskesmas dengan masyarakat setempat membuat banyak masyarakat tidak tahu adanya program ini dan tidak tahu cara menggunakan aplikasinya berbeda dengan penelitian Febrianti Wulandari pada tahun 2018, penelitian ini lebih mendeskripsikan efektivitas penerapan layanan e-puskesmas di Kota Makassar.

Program ini sudah di nyatakan bagus baik dan bermanfaat untuk petugas-petugas puskesmas masih saja ada yang kurang, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program ini sehingga belum bermanfaat banyak untuk masyarakat., berbeda dengan penelitian Delia Erni pada tahun 2018, penelitian ini berkonsentrasi pada sisi input pengelolaan program e-puskesmas dan kelengkapan sarana dan prasarana di program e-puskesmas di puskesmas Ambacang dan Kuranji Kota Padang.

Penelitian implementasi program e-puskesmas di puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang belum efektif dan efisien masih ada kendala di pengelola e-Puskesmas di Puskesmas Pancur yang belum paham cara menggunakan aplikasi e-Puskesmas saat bekerja. Berbeda dengan penelitian Devid Leonard, Dewi Mardawati, Dian Sari pada tahun 2018 yang hasil penelitiannya lebih terfokus pada input data yang seharusnya melalui sistem komputer namun masih menggunakan sistem manual.

#### **IV. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis peneliti mengenai implementasi program e-Puskesmas pada puskesmas Pancur kota Tanjungpinang belum optimal. Hasil dari implementasi program elektronik Puskesmas pada Puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang di dasarkan pada 6 indikator yakni :

*Pertama*, dilihat dari kriteria standar dan sasaran kebijakan belum optimal, belum tepat sasaran. Manfaat dari aplikasi e-Puskesmas cuma di rasakan oleh staf-staf yang di Puskesmas Pancur sedangkan masyarakat belum merasakan manfaat dari aplikasi e-Puskesmas.

*Kedua*, dilihat dari kriteria sumberdaya dalam pelaksanaan program e-Puskesmas di Puskesmas Pancur tidak ada kendala di anggarannya, karena anggarannya sudah di tanggung Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang melalui dana APBD. Dalam sumberdaya manusianya masih ada kendala, masih ada staf-staf Puskesmas yang tidak paham mengolah data dengan menggunakan aplikasi e-Puskesmas sehingga terjadilah staf yang lain melakukan kerja merangkap, kemudian sumberdaya non manusianya seperti di jaringan masih ada kendala, adanya gangguan jaringan ketika mengolah data pasien sehingga mengakibatkan staf bekerja dua kali yang tadinya dengan sistem komputer beralih ke sistem manual.

*Ketiga*, dilihat dari kriteria hubungan antar organisasi dalam berjalannya program e-Puskesmas pada puskesmas pancur itu ada hubungan dengan instansi lain yang membuat program berjalan dengan efisien. Instansi yang terkait itu ada Dinas Kesehatan, PT.Telkom dan tokoh penting (masyarakat) dalam berjalannya program. Tapi ada kendalanya di masyarakat, pihak pengelola di Puskesmas Pancur tidak menjalin hubungan dengan masyarakat, tidak ada koordinasi dari masyarakat dan ini membuat program belum optimal.

*Keempat*, dilihat dari kriteria karakteristik agen pelaksana di program e-Puskesmas masih belum optimal, karena pengelola di Puskesmas Pancur tidak efisien dalam mengelola program e-Puskesmas, karena ini tanggung jawab dari pengelola sebaiknya pengelola harus lebih optimal lagi dalam menyampaikan dan memberikan manfaat ke masyarakat tentang aplikasi e-Puskesmas yang ada di Puskesmas Pancur.

*Kelima*, pada kriteria kondisi sosial, ekonomi dan politik jika dilihat dari segi sosial dari pihak Puskesmas ke masyarakat itu belum efisien, tidak ada sosialisasi pihak Puskesmas ke

masyarakat mengenai e-Puskesmas dan sangat di sayangkan sekali program ini tidak di ketahui banyak masyarakat yang salah satu tokoh terpenting untuk berjalannya program. Untuk ekonomi dan politik sejauh berjalannya program sudah efektif, karena ada dukungan dari Pemerintah Daerah mengenai program.

*Keenam*, pada kriteria disposisi implementor di lihat dari dukungan dari pelaksana itu sangat efektif, pelaksana merasa kerjanya sangat terbantu dengan adanya program ini. hanya saja kendalanya di pemahaman pelaksana, masih ada pelaksana yang tidak paham menggunakan aplikasi program.

Berdasarkan kriteria implementasi pelaksanaan program elektronik Puskesmas (e-Puskesmas) pada Puskesmas Pancur Kota Tanjungpinang tidak terlepas kendala-kendala dari kriteria-kriteria yang diteliti yang membuat program belum bisa dikatakan optimal.

## V. Daftar Referensi

### Sumber Buku :

- Agustino, L. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. PT. Mutiara Sumber Widya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- Subarsono, A. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Puataka Belajar.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulityastuti, P. dan. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Sumaryadi, N. (2010). *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama.
- Wahab, solichin A. (2008a). *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara.
- Wahab, solichin A. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara.
- Widodo. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. PT Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi*. Media Pressindo.

### SumberJurnal:

- Devid Leonard, Dewi Mardiwati, D. S. (2018). *Analisis Pemanfaatan E-Puskesmas Dengan Metode Perfomance , Information , Ekonomi , Control , Dan Efisiensi*. 1(1), 17–26.
- Erni, D. (2018). *Analisis Penerapan Aplikasi E-Puskesmas Di Puskesmas Ambacang Dan Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2018*.
- Putra, K, dkk (2019). *Implementasi E-Puskesmas di Kabupaten Bandung, Bali, Indonesia*.

Wulandari, F. (2016). *Efektivitas Penerapan Layanan E-Puskesmas Di Kota Makassar*.

**Dokumen :**

Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi pengembangan *e-government*.

Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 31 Tahun 2019 tentang sistem informasi puskesmas bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas.